

Rekonstruksi Konsep Model Pendidikan Humanistik Telaah Atas Genosida Bangsa Palestina: Tinjauan Analisis Bibliometrik (2019-2023)

Ali Anhar Syi'bul Huda

Universitas Pendidikan Indonesia

Address: Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Sukasari, Kota Bandung, 4015
e-mail: alianhar99@upi.edu

Hamdi

Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya

Address: Jl. G. Obos, Menteng, Jekan Raya, Kota Palangka Raya, 73112
e-mail: hamdi.pasca2410160289@iain-palangkaraya.ac.id

Abid Nurhuda

Universitas Ulama Nahdatul Ulama Surakarta

Address: Jl. Dr. Wahidin No.5, Penumping, Laweyan, Kota Surakarta, 57141
e-mail: abidnurhuda123@gmail.com

Nur Muhammad Lathif

Islamic Studies, Umraniye Buyuk Kurs Istanbul, Turkiye

Address: Namık Kemal, 34762 Ümraniye/İstanbul, Turki e-mail: nurlathif99@gmail.com

Abstract

This study discusses the reconstruction of the concept of a humanistic education model in the context of the Palestinian genocide. This conflict has had far-reaching impacts on humanistic education and development. The purpose of this study is to explore research trends related to humanistic education, analyze the contributions of productive researchers, and identify renewable issues based on a bibliometric review of 2019-2023 publications. This study uses bibliometric methods with data from 1,000 articles analyzed using the Publish or Perish and VOSViewer applications. The results showed a significant increase in the number of publications on humanistic education and Palestinian genocide, with a peak in 2022 (274 articles). Most publications are e-journals (970 articles), reflecting their global accessibility and relevance. Prolific researchers such as Ruslan Abdul Gani and Ahmad Zain Sarnoto made important contributions to this topic. Relevant new issues include freedom, human potential, and educational infrastructure. The conclusion of this study emphasizes the importance of humanistic education for trauma recovery, peace promotion, and strengthening cultural identity in Palestine specifically and generally in educational institutions in Indonesia. The limitation of this study lies in the limited use of databases. Recommendations for future research are to expand the use of international databases to enrich the analysis.

Keywords: *model reconstruction; humanistic education; bibliometrics; palestinian genocide.*

Abstrak

Penelitian ini membahas rekonstruksi model pendidikan humanistik dalam konteks genosida Palestina, sebuah konflik yang berdampak luas pada pendidikan dan perkembangan humanistik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi tren penelitian terkait pendidikan humanistik, menganalisis kontribusi peneliti produktif, dan mengidentifikasi isu-isu terbaru berdasarkan tinjauan bibliometrik publikasi 2019-2023. Penelitian ini menggunakan metode bibliometrik dengan data dari 1.000 artikel yang dianalisis menggunakan aplikasi Publish or Perish dan VOSViewer. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah publikasi tentang pendidikan humanistik dan genosida Palestina, dengan puncaknya pada tahun 2022 (274 artikel). Sebagian besar publikasi berupa e-journal (970 artikel), mencerminkan aksesibilitas dan relevansi globalnya. Peneliti produktif seperti Ruslan Abdul Gani dan Ahmad Zain Sarnoto memberikan kontribusi penting pada topik ini. Isu-isu baru yang relevan meliputi kebebasan, potensi manusia, dan infrastruktur pendidikan. Kesimpulan penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan humanistik untuk pemulihan trauma, promosi perdamaian, dan penguatan identitas budaya di Palestina secara khusus dan umumnya pada lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan database yang terbatas. Rekomendasi bagi penelitian mendatang adalah memperluas penggunaan database internasional untuk memperkaya analisis.

Kata Kunci: *rekonstruksi konsep; pendidikan humanistik; bibliometrik; genosida palestina;*

PENDAHULUAN

Hakikatnya, setiap negara memiliki konflik dengan beberapa negara tetangga, sehingga memunculkan peperangan. Peperangan terjadi bisa karena konflik budaya, bahasa, ekonomi atau kawasan semisal antara negara Palestina dan Israel. Terjadinya perang antara Palestina dan Israel menjadi sorotan Internasional, hal ini karena penjajahan kaum zionis Israel kepada masyarakat Palestina.

Konflik Israel-Palestina bermula pada akhir abad ke-19 dengan munculnya gerakan Zionisme yang mengusulkan tanah air bagi Yahudi di Palestina. Pada 1917, Deklarasi Balfour menegaskan dukungan Inggris terhadap pembentukan "national home" bagi Yahudi. Setelah Perang Dunia I, Inggris menguasai Palestina dan membuka jalan bagi imigrasi Yahudi, meningkatkan ketegangan dengan komunitas Arab. Pada 1947, Resolusi PBB No. 181 membagi Palestina menjadi dua negara, tetapi penolakan dari pihak Arab memicu Perang Arab-Israel 1948, yang berakhir dengan kemenangan Israel dan eksodus besar-besaran warga Palestina. Perang Enam Hari 1967 semakin memperumit konflik dengan pendudukan Israel atas Tepi Barat, Jalur Gaza, dan Yerusalem Timur. Upaya damai seperti Kesepakatan Oslo 1993 terus dilakukan, tetapi konflik tetap berlanjut hingga kini (Ben Labidi, 2024; Ben-Dror & Flamer, 2024; Brockhill & Cordell, 2019; Crookston, 2017; Goodman, 2017; Mikel Arieli, 2020; Qafisheh, 2018). Dari perspektif pendidikan, penjajahan Israel terhadap Palestina berdampak serius pada sistem pendidikan. Infrastruktur sekolah banyak yang hancur, sistem pendidikan terganggu, dan siswa serta guru mengalami trauma psikologis. Akses

pendidikan dasar hingga tinggi menjadi terbatas, kurikulum dipengaruhi oleh situasi konflik, serta masa depan pendidikan di Palestina semakin sulit dan terancam terbelah. Ketidakstabilan ini memperburuk kondisi sosial dan ekonomi Palestina, menciptakan tantangan besar bagi generasi muda untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan membangun masa depan yang lebih baik (Eliandy et al., 2023; Ilham, 2020; Muchsin, 2015; Ramandita & Ridwan, 2024; Safitri & Khotimah, 2024).

Upaya untuk memberangus kehidupan manusia di muka bumi yang lebih dikenal dengan genosida tentu sangat berdampak buruk, di samping mempengaruhi pada bidang pendidikan, genosida tersebut sangat berpengaruh pula pada perkembangan humanistik. Dampak-dampak tindakan genosida yang berpengaruh pada perkembangan humanistik antara lain: trauma psikologis dan kehilangan rasa kemanusiaan, upaya penghancuran identitas budaya, krisis etika dan moral, penghambatan pada pendidikan humanistik, dan terjalnya pada upaya rekonsiliasi serta perdamaian (Altanian, 2021; Bunyard, 2021; Curtis et al., 2019; Semerdjian, 2024; Silver, 2024).

Berdasar situasi tersebut, diperlukannya satu upaya penyadaran diri bagi berbagai pihak mengenai pentingnya arti kemanusiaan. Usaha memahami kemanusiaan tersebut dapat terwujud melalui pendidikan berbasis kemanusiaan/pendidikan humanistik. Beberapa ahli mengemukakan pandangannya mengenai pendidikan humanistik tersebut, pertama sebut saja menurut Carl Rogers bahwa pendidikan humanistik adalah proses yang berpusat pada murid dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan pribadi, kebebasan berpeksresi serta eksplorasi diri, kedua menurut Arthur Combs dimana pendidikan humanistik adalah proses yang membantu individu memahami diri sendiri dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal, ketiga menurut David Colb bahwa pendidikan humanistik berfokus pada pembelajaran melalui pengalaman, sedangkan keempat menurut Jurgen Habermas bahwa pendidikan humanistik adalah sarana untuk membangun kemampuan komunikasi, berpikir kritis, dan emansipasi individu dari tekanan (Aloni, 2013; Provost & Kohnen, 2022; Regmi, 2017; Shepherd, 2024). Pendidikan humanistik memiliki keterhubungan dengan situasi pada konflik-konflik yang terjadi, utamanya pada konflik antara Israel-Palestina dimana relevansi pendidikan humanistik tersebut antara lain: (1) pemulihan martabat manusia, (2), penyadaran terhadap kesadaran kritis, (3) sarana promosi untuk perdamaian dan rekonsiliasi, (4) pencegahan konflik di masa depan, (5) penanganan trauma dan pemulihan psikososial, dan (6) sarana mempertahankan identitas dan budaya (Behr et al., 2020; Nanayakkara, 2016; Schwarz-Franco, 2016).

Melihat pentingnya isu mengenai konflik antara Israel-Palestina yang menjadi sorotan dunia berbagai pihak turut serta untuk merumuskan solusi-solusi yang memungkinkan terjadinya penyelesaian masalah ketegangan di antara keduanya. Dimana dari tinjauan literatur terdahulu terdapat beberapa upaya dari banyak kalangan untuk mengatasi, dua di antaranya pertama yaitu dari Wiryanto & Garin (2022) yang menyimpulkan bahwa prinsip pendidikan humanistik gagasan Ki Hajar Dewantara relevan dan diterapkan dalam kurikulum merdeka belajar melalui berbagai kebijakan yang mendorong kemerdekaan berpikir dan pengembangan kreativitas murid sesuai dengan potensi mereka. Kedua, Fajar Matahati, dkk (2023) membahas bahwa realita genosida di Gaza Palestina pada tahun 2023 memiliki implikasi terhadap masyarakat termasuk pada aspek pendidikan dimana terjadinya kerusakan infrastruktur pendidikan sebesar 90% sarana pendidikan sekolah di Gaza mengalami kerusakan, sebanyak

718ribu siswa terkena dampak, kehilangan jiwa, terganggunya proses belajar mengajar, krisis pendidikan tinggi, dan kehilangan kesempatan pendidikan.

Pada konteks pendidikan di Indonesia, pelaksanaan pendidikan humanistik diterapkan melalui proses pembelajaran salah satunya ialah pada pembelajaran PAI yang bertujuan untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah dengan memperlakukan sesamanya secara manusia seperti sikap saling menghargai, menghargai pendapat dan tolong menolong saat membutuhkan (Damayanti et al., 2022). Contoh lainnya dari konsep pendidikan humanistik yang diterapkan pada pendidikan di Indonesia ialah pemberlakuannya kurikulum merdeka belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik guna mengembangkan ragam potensi yang dimiliki baik bahasa, seni, matematis, bernalar dan berbahasa, maupun lainnya dengan tidak memaksanya (Noviani et al., 2017). Selain itu, bentuk konkrit lainnya dari konsep pendidikan humanistik dalam pendidikan Indonesia ialah melalui pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran berbasis multikultural (Masamah & Zamhari, 2016; Prasetyo & Suciptaningsih, 2022).

Dari dua tinjauan literatur terdahulu maka penelitian ini mengisi kesenjangan di antara publikasi-publikasi sebelumnya dimana masih minimnya kajian berbasis bibliometrik tentang pendidikan humanistik dalam konteks palestina. Selain itu, dibutuhkannya rekonstruksi model pendidikan yang lebih kontekstual. Adapun ruang lingkup penelitian meliputi analisis bibliometrik yang terjadi pada periode 2019-2023 dengan fokus pada literatur mengenai Palestina. Kepentingan penelitian ini adalah memberikan kontribusi akademik dalam menjawab tantangan global serta relevansi praktis maupun konseptual untuk memperkuat sistem pendidikan di daerah konflik dan lembaga pendidikan pada umumnya.

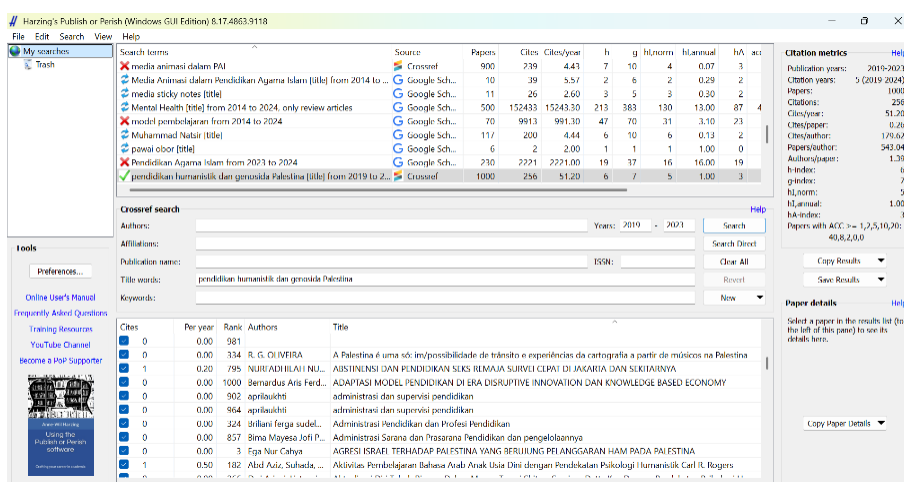
Berdasarkan pendahuluan pada episode-episode sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini antara lain: (1) Bagaimana perkembangan penelitian mengenai isu pendidikan humanistik dan genosida palestina yang meliputi tren publikasi, sumber penelitian, para peneliti produktif yang menghasilkan publikasi isu pendidikan humanistik dan genosida Palestina, dan isu-isu terbaru mengenai pendidikan humanistik dan genosida Palestina di masa depan, serta (2) Bagaimana merekonstruksi konsep model pendidikan humanistik dari isu-isu penelitian publikasi terbaru seputar Palestina. Sedangkan tujuan dan harapan dari penelitian ini ialah menghasilkan konsep model pendidikan humanistik yang relevan dan kontekstual sehingga dapat aplikatif diterapkan pada lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, serta memberikan rekomendasi pengembangan model pendidikan humanistik lebih lanjut berbasis kajian literatur dari isu genosida Palestina.

METODE

Penelitian yang dilakukan berdesain kuantitatif, yaitu penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik mengidentifikasikan pola, hubungan, atau fenomena tertentu sehingga data diperoleh melalui suatu pengukuran yang dapat dihitung secara statistik (Castillo & Babb, 2024; Foster, 2024; Strunk & Shelton, 2024). Adapun secara spesifik, metode yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu bibliometrik riset. Bibliometrik riset adalah metode yang digunakan untuk mengukur serta menganalisis literatur atau publikasi ilmiah pada suatu bidang tertentu, termasuk

pada bidang pendidikan, pendidikan Islam, dan pendidikan umum lainnya (Ali et al., 2024; Anhar Syi et al., 2024; Hamdi et al., 2024; Huda & Syahidin, 2024).

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2024 dengan perbantuan menggunakan aplikasi Publish or Perish (PoP) versi 8.17 dan VOSViewer versi 1.6.20. Sumber data berasal dari database Crosreff pada aplikasi PoP dengan memasukkan kata kunci yaitu pendidikan humanistik dan genosida Palestina dari rentang publikasi tahun 2019-2023. Keterpilihan penggunaan aplikasi dan database tersebut dikarenakan memungkinkan untuk penelaahan kategori jurnal, kemudahan akses, dan dapat digunakan secara gratis. Proses pengambilan data pada penelitian ini melalui perbantuan aplikasi tersebut dapat terlihat sebagai berikut:



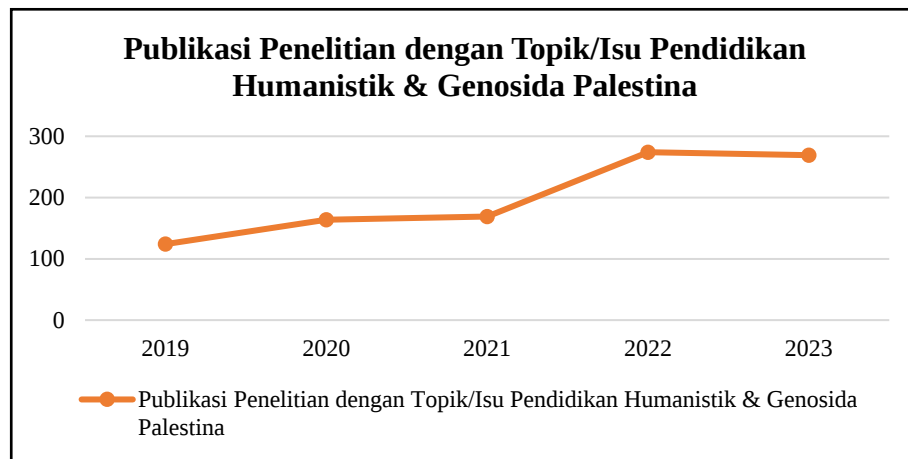
Gambar 1: Hasil Penelusuran Metadata Database dari Crosreff melalui Aplikasi PoP Versi 8.12

Berdasarkan hasil penelusuran diperoleh dalam bentuk publikasi artikel sebanyak 1000 publikasi yang selanjutnya disimpan menggunakan format RIS. Data publikasi yang ditampilkan memuat informasi mengenai topik dalam lingkup pendidikan humanistik dan genosida Palestina, penulis, asal penulis, produktivitas, serta penerbit/sumber terbitan. Pada tahapan berikutnya data dianalisis dengan dua model yaitu: (1) pemetaan perkembangan publikasi penelitian mengenai pendidikan humanistik dan genosida Palestina, sumber publikasi, peneliti produktif dan isu-isu terbaru mengenai topik yang dianalisis dengan menggunakan aplikasi VosViewer versi 1.6.20. data-data yang telah terkumpul divalidasi melalui penyeleksian artikel yang sesuai dengan topik kajian dan juga tahun terbit berurut, dan (2) diuraikan lebih lanjut secara deskriptif/analisis deskripsi kualitatif yaitu penguraian dengan menggunakan kata-kata/kalimat. Penggunaan analisis deskripsi kualitatif memungkinkan untuk mengeksplorasi secara mendalam, mengaitkan antara hubungan variabel, dan intepretasi (Baffoe-Djan & Smith, 2019; Kemp et al., 2017; Nassaji, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Penelitian dengan Isu Pendidikan Humanistik dan Genosida Palestina (2019-2023)

Berdasar hasil analisis terhadap 1000 artikel yang ditunjukkan melalui database Crosreff bahwa untuk penelitian mengenai pendidikan humanistik dan genosida Palestina dengan rentang publikasi dari tahun 2019 sampai dengan 2023 terlihat dari tahun ke tahun mengalami jumlah yang signifikan meningkat. Dimulai pada tahun 2019 menghasilkan sebanyak 124 publikasi, tahun 2020 sebanyak 164 publikasi, tahun 2021 sebanyak 169, memasuki tahun 2022 menjadi puncak publikasinya berjumlah 274 publikasi, dan sedikit menurun di tahun 2023 menjadi 269 publikasi namun masih pada taraf 200an. Hal demikian dapat secara detail terlihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 2: Perkembangan Penelitian dengan Isu Pendidikan Humanistik dan Genosida Palestina (2019-2023)

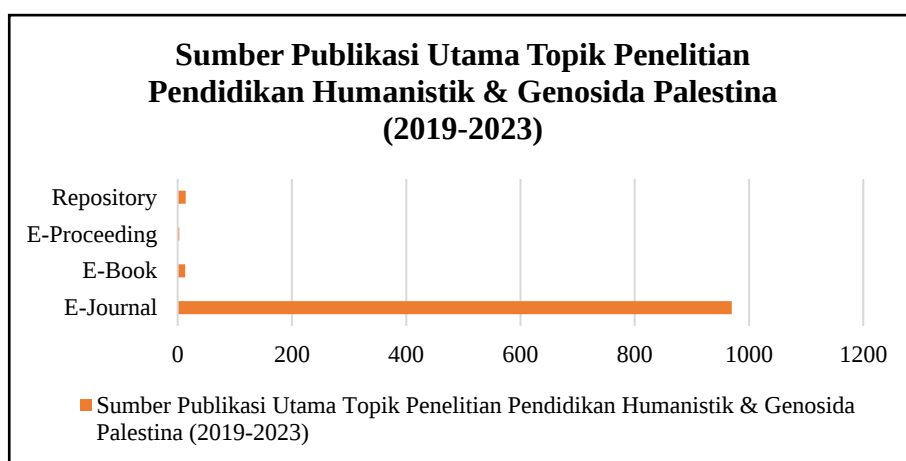
Dari temuan penelitian mengenai publikasi dengan rentang 2019 sampai 2023 tersebut isu mengenai pendidikan humanistik dan genosida Palestina menjadi topik yang banyak dikaji dan digali hal demikian menyiratkan karena pendidikan humanistik sebagai alat pemulihan pasca konflik (Chavez-Miguel et al., 2022; Deuchar, 2024; Tamayo Gomez, 2022), selain itu, pendidikan humanistik studi kasus atas genosida Palestina menjadi sarana perlawanan terhadap perbuatan dan sikap dehumanisasi (Kahn, 2017; Ramugondo, 2024), dan sebagai alat untuk rekonstruksi sosial (Koomen, 2020; Ku, 2016).

Peningkatan tren penelitian dengan topik isu genosida Palestina kian meningkat dikarenakan konflik yang berkepanjangan terjadi merupakan tindakan ke sewenang-wenangan Israel terhadap para penduduk Bumi Syam serta mencoreng rasa kemanusiaan bersama yang telah dibangun oleh warga dunia pasca perang dunia II serta mendorong terjadinya upaya resolusi konflik yang terjadi (Saepuloh et al., 2024). Kedua, pembumi hangusan entitas masyarakat sipil Palestina merupakan pelanggaran terhadap hukum internasional melalui konvensi genosida tahun 1948 yang diprakasai oleh PBB sehingga perlu adanya pengawalan isu tersebut (Pertikaswari & Gusmadi, 2024). Ketiga, pentingnya terkait isu mengenai genosida Palestina yang menjadi fokus berbagai kajian dikarenakan hal demikian merupakan satu bentuk dukungan bangsa Indonesia demi teraihnya kemerdekaan negara dan bangsa Palestina yang secara nyata didukung melalui fatwa MUI No. 83 Tahun 2023 mengenai seruan boikot terhadap produk-produk pro Israel (Al Munawar et al., 2024). Dan keteralasan kuat keempat, isu

mengenai genosida Palestina perlu dikawal secara seksama dengan menelaah berita-berita yang beredar seputar topik tersebut valid dan benar atau sebuah bias isu sehingga peran media amat penting dalam menyuarakan kebebasan meraih kehidupan (Ramadani et al., 2024).

2. Sumber Publikasi mengenai Isu Pendidikan Humanistik dan Genosida Palestina (2019-2023)

Berdasar sumber data dengan jumlah 1000 publikasi artikel mengenai topik pendidikan humanistik dan genosida Palestina yang didapat dari database crosreff yang kemudian dilakukan penelahaan menyimpulkan bahwa terdapat 4 sumber publikasi utama yang sering muncul antara lain: elektronik jurnal/e-journal sebanyak 970 artikel, elektronik buku/ebook sebanyak 13 publikasi, artikel prosiding/e-proceeding sebanyak 3 publikasi, dan repositori sebanyak 14 publikasi. Adapun rincian lebih lanjut dapat terlihat pada info grafis berikut:



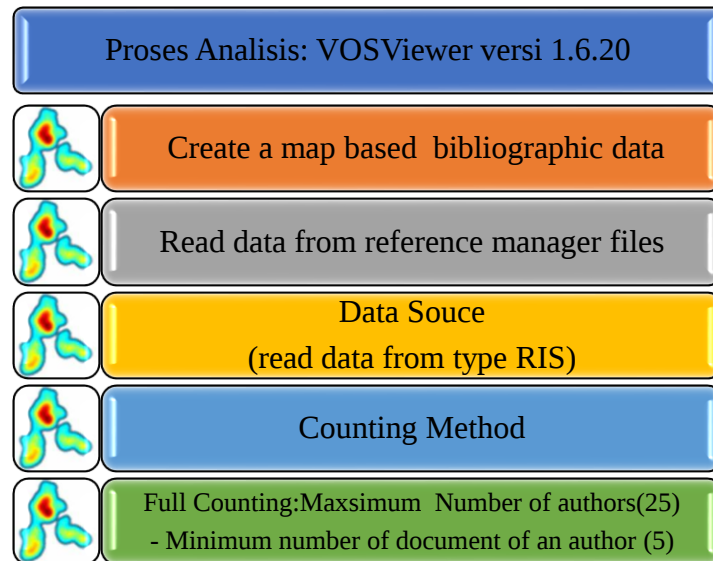
Gambar 3: Sumber Publikasi Utama Penelitian mengenai Isu Pendidikan Humanistik dan Genosida Palestina (2019-2023)

Dari hasil temuan mengenai sumber-sumber publikasi utama penelitian dengan topik mengenai pendidikan humanistik dan genosida Palestina tersebut diketahui bahwa e-journal menempati posisi pertama pada jajaran sumber publikasi yang mencapai 970 publikasi artikel. Beberapa alasan mengenai sumber publikasi dalam penelitian paling banyak ialah berupa elektorik jurnal dikarenakan aksesibilitas secara global, reputasi akademik, dan kemutakhiran informasi (Osborn et al., 2023; Vrana, 2012). Keunggulan lainnya bahwa artikel jurnal melalui proses peer review yang ketat, terintegrasi dengan indeks ilmiah, multidisplin ilmu, jangkauan luas, dan ramah (Sumba Nacipucha et al., 2024; Vragov, 2022).

3. Peneliti Produktif Penelitian mengenai Isu Pendidikan Humanistik dan Genosida Palestina (2019-2023)

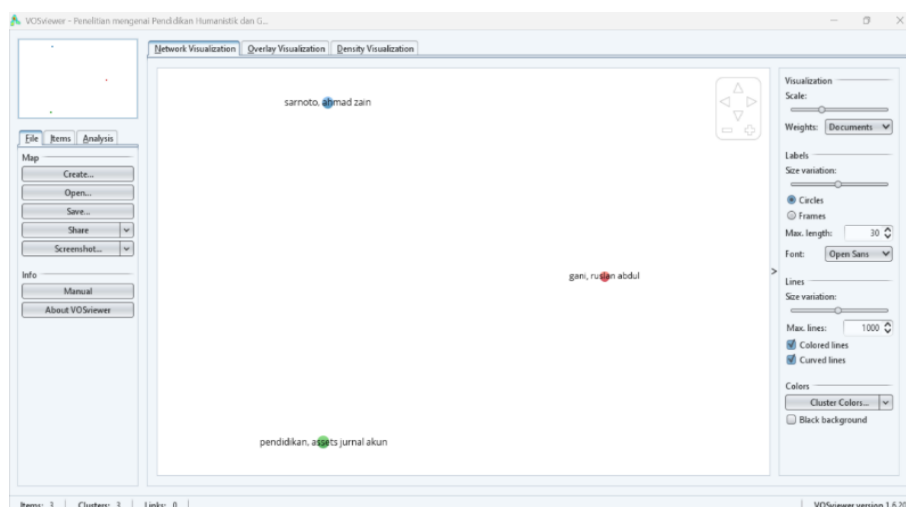
Penelusuran terhadap para peneliti yang produktif menghasilkan karyanya dengan topik pendidikan humanistik dan genosida Palestina menggunakan perbantuan

aplikasi VosViewer versi 1.6.20 dengan tahapan sebagaimana mengutip dari Hamdi, dkk (2024) menjabarkan sebagai berikut:



Gambar 4: Proses Analisis Menggunakan VOSViewer versi 1.6.20

Pada bagian pemilihan jenis data, peneliti menggunakan pembuatan peta berdasarkan data bibliografi. Kemudian, sumber data memilih data yang telah dibaca dari pilihan tipe RIS. Langkah selanjutnya adalah metode counting dengan memilih full counting dan jumlah maksimum pengarang per dokumen adalah 25 dan jumlah minimum dokumen seorang pengarang adalah 5. Hasil seleksi dari 1219 peneliti terpilih menjadi 3 peneliti yang memenuhi syarat kemudian tersaring kembali hanya menjadi 2 peneliti produktif dikarenakan 1 item bukan termasuk nama peneliti yang sedang dicari sehingga tidak diikuti sertakan pada pembahasan sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut:

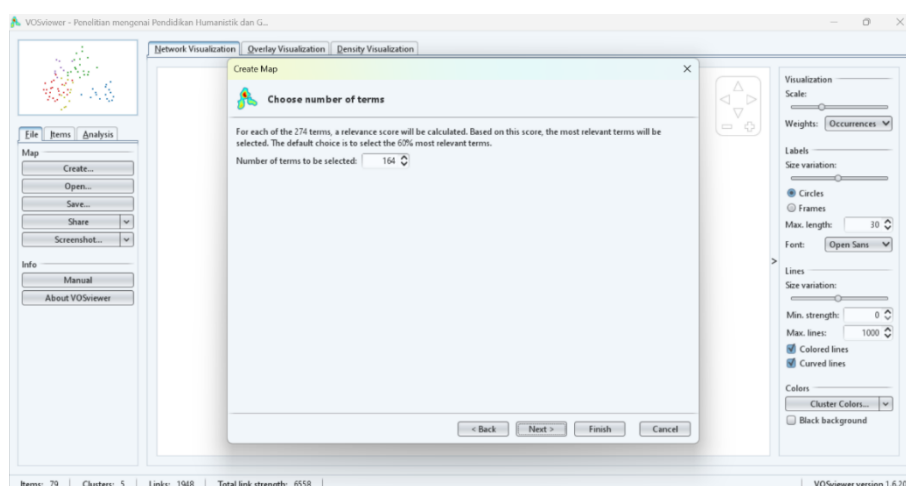


Gambar 5: Peneliti Produktif yang Mempublikasikan Hasil Penelitiannya mengenai Pendidikan Humanistik dan Genosida Palestina (2019-2023)

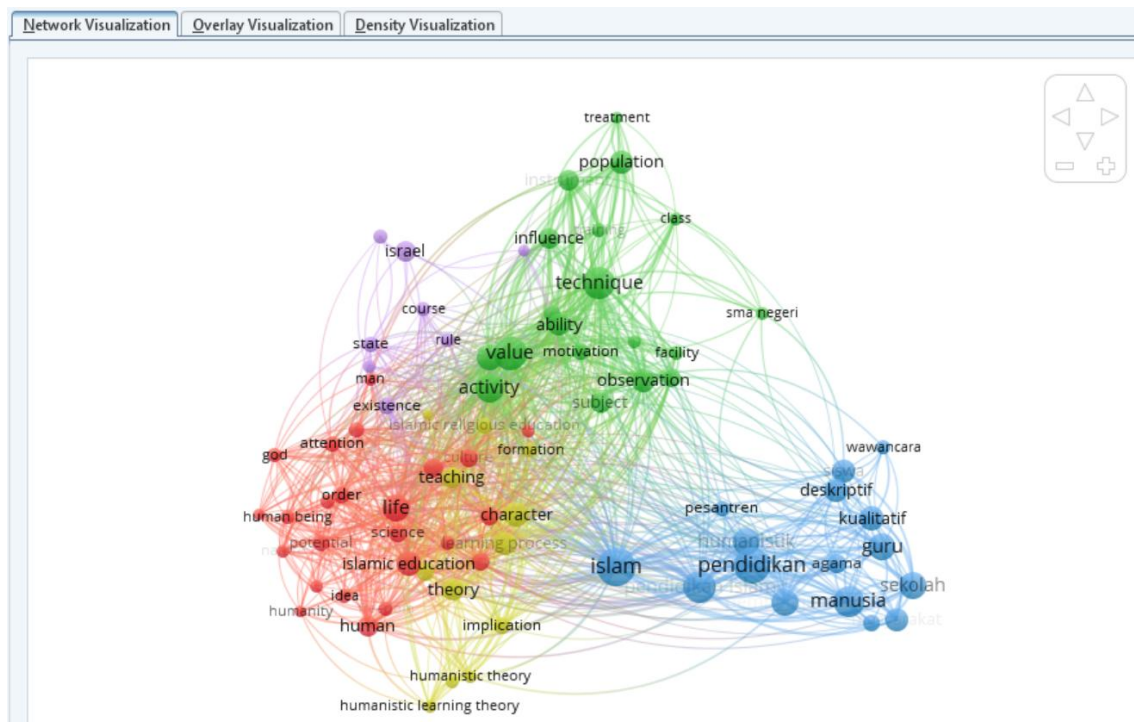
Berdasarkan hasil temuan di atas diketahui peneliti pertama yang produktif mengkaji berkenaan dengan pendidikan humanistik dan genosida Palestina ialah Ruslan Abdul Gani yang merupakan staf pada program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dari Universitas Singaperbangsa Karawang dengan total publikasi sebanyak 6 artikel dari rentang tahun 2022 sampai 2023. Lalu peneliti kedua yaitu Asosiasi Professor Ahmad Zain Sarnoto yang merupakan seorang akademisi dari University of PTIQ Jakarta dengan konsentrasi keilmuan pada bidang Islamic Education Management dan Islamic Studies yang telah mempublikasikan artikel sebanyak 8 publikasi.

4. Isu-isu Penelitian Pendidikan Humanistik dan Genosida Palestina Terbaru di Masa Depan

Upaya pencarian mengenai isu-isu terbaru yang dapat dikembangkan di masa depan dengan topik pendidikan humanistik dan genosida Palestina dilakukan menggunakan perbantuan aplikasi VOSViewer versi 1.6.20, dimana aplikasi tersebut merupakan perangkat yang membantu pengguna dalam memvisualisasikan serta menggambarkan jaringan dari bibliometrik riset (Iriyani et al., 2023; Mulyanto et al., 2024). Adapun tahapan-tahap dalam penggunaannya ialah sebagai berikut: (1) pemilihan model type of data, peneliti memilih menu bagian create a map-based on text data, (2) pada pemilihan data source yang dipilih ialah read data from reference manager files dengan supported file type nya yaitu format RIS, (3) pada bagian counting method dipilih bagian Binary Counting dengan minimum numbers of occurrences of term sebanyak 10 dan number of terms be selected yang muncul ialah sebanyak 164 dari 16924 item sebagaimana terlihat pada gambar 6. Dari 164 item tersebut terpilih kembali dengan ukuran yang telah ditetapkan oleh aplikasi secara otomatis sebesar 60% sehingga yang terseleksi menjadi 79 item yang divisualisasikan dengan tampilan network visualization pada gambar 7.



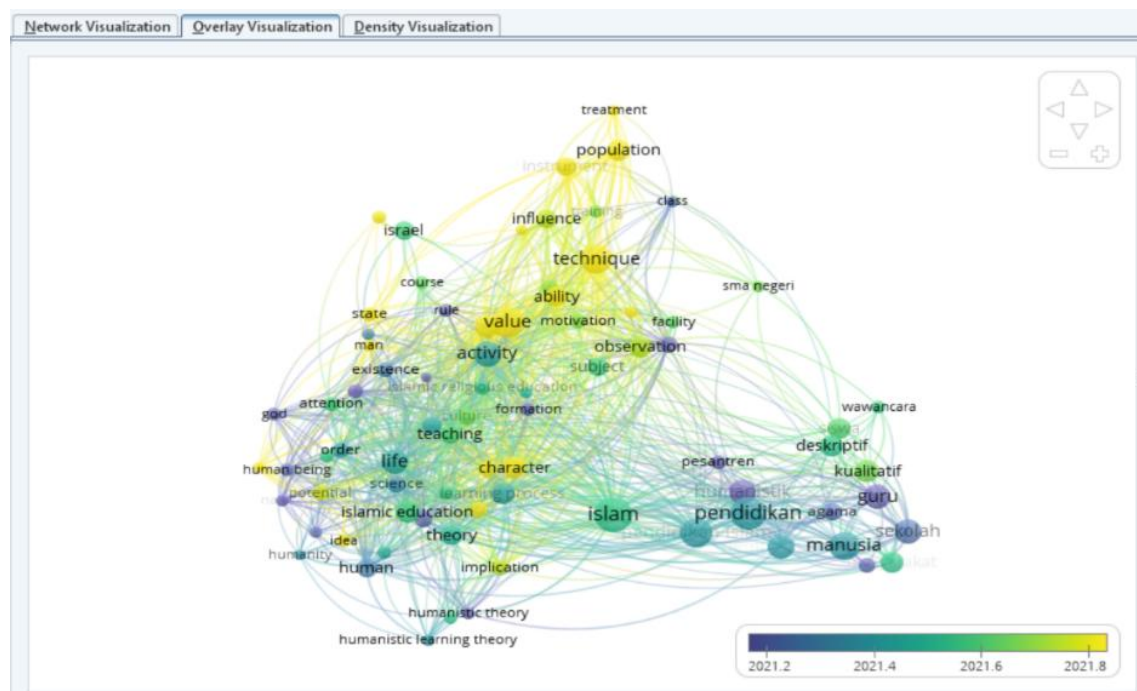
Gambar 6: Hasil Binary Counting dengan Minimum Nurnbers of Occourences of Term Number of terms to be Selected



Gambar 7: Hasil 79 Item yang terseleksi dari 164 dengan prosentase sebesar 60% oleh Aplikasi VosViewer versi 1.6.20.

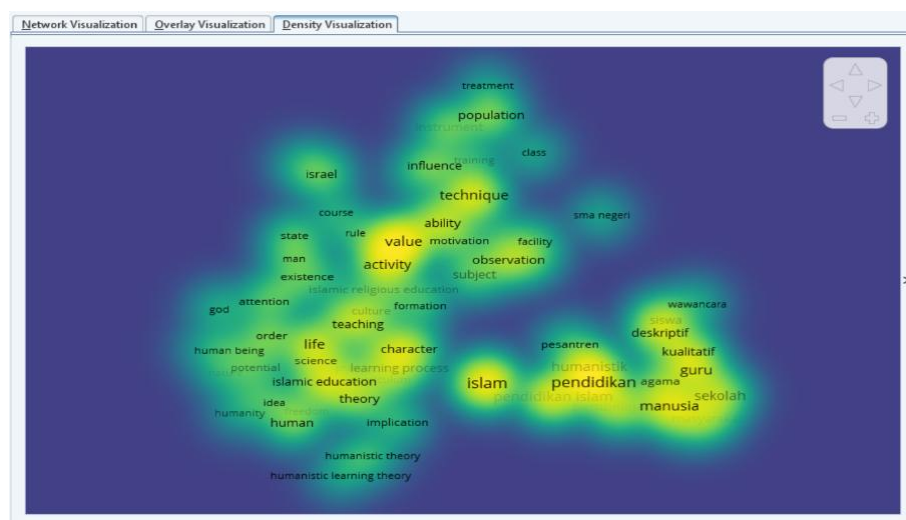
Dari hasil tampilan pada gambar 7 di atas ditemukan bahwa terdapat 79 item (60% dari 164 item yang terseleksi) kemudian tekategori menjadi 5 kluster. Kluster 1 terdiri sebanyak 24 item yaitu: *accordance, attention, culture, curriculum, daily life, environment, freedom, god, human, human being, humanistic education, humanity, idea, islamic education, life, man, meaning, nature, order, potential, practice, science, strategy, dan tolerance*. Kluster 2 terdiri sebanyak 19 item yaitu *ability, activity, class, documentation, facility, influence, infrasructure, instrument, motivation, observation, population, qualitative approach, research method, sma negeri, subject, technique, training, treatment, dan value*. Kluster 3 terdiri sebanyak 16 item yaitu agama, deskriptif, humanistik, islam, kualitatif, manajemen, manusia, masyarakat, pembelajaran, pendidikan, pendidikan islam, pesantren, sekolah, siswa, dan wawancara. Kluster 4 terdiri sebanyak 12 item yaitu *character, educator, formation, humanistic theory, implication, islamic religious education, learning process, self actualization, teaching, theory, dan worship*. Sedangkan pada kluster terakhir yaitu kluster 5 sebanyak 8 item antara lain yaitu *action, course, existence, fact, israel, palestine, rule, dan state*.

Selain itu, berdasarkan hasil pada gambar 7 juga, penelitian dengan kata kunci pendidikan humanistik dan genosida Palestina terhubung ke 1948 *link* penelitian satu dengan lainnya saling bereratan dengan 6558 *link* memiliki jaringan *link* yang kuat. Kemudian berdasarkan pada gambar 8 di bawah dengan mode tampilan *overlay vizualization* diketahui bahwa penelitian terbaru yang memiliki keeratan dengan topik penelitian mengenai pendidikan humanistik dan genosida Palestina ialah terjadi pada tahun 2021 dengan beberapa pilihan topik kajian antara lain *Palestine, state, value,*



Gambar 8: Hasil Pemetaan Topik Penelitian mengenai Pendidikan Humanistik dan Genosida Palestina (2019-2023) dengan Mode Tampilan Overlay Visualization

Adapun dari hasil analisis melalui VosViewer, beberapa isu-isu terbaru yang dapat dikembangkan di masa depan dari topik mengenai pendidikan humanistik dan genosida Palestina dapat terlihat pada gambar 9 melalui mode tampilan *density visualization*.



Gambar 9: Isu-isu Topik Penelitian mengenai Pendidikan Humanistik dan Genosida Palestina (2019-2023) Terbaru di Masa Depan

Dari tampilan density pada gambar 9 di atas tersebut terdapat beberapa item yang berwarna kuning sangat menyala antara lain *value, life, science, islamic education, islamic religious education, learning process, qualitative approach, character, teaching, culture, technique, islam, pendidikan, humanistik, pendidikan Islam, pembelajaran, manusia, agama, sekolah, guru, kualitatif, deksriptif* dan siswa memberikan intepretasi bahwa topik-topik dengan warna kuning menyala tersebut telah banyak publikasi penelitiannya. Berbeda hal dengan beberapa tampilan yang kurang menyala warna kuningnya antara lain yaitu *god, human being, nature, potential, order, attention, idea, humanity, human, freedom, humanistic theory, humanistic learning theory, man, existence, state, course, israel, instrument, treatment, population, class, sma negeri, pesantren, training, infrastructure, motivation* dan wawancara memiliki artian bahwa publikasi penelitian dari beberapa topik tersebut masih sangat jarang dibahas dan dikaji sehingga menjadi peluang ke depan untuk dikembangkan.

5. Merekonstruksi Konsep Model Pendidikan Humanistik dari Isu-isu Penelitian Publikasi Mengenai Palestina Terbaru

Berdasarkan beberapa temuan mengenai isu-isu terbaru perlu adanya upaya merekonstruksi model pendidikan humanistik dari isu genosida Palestina yang terinfiltrasi ke dalam bidang pendidikan, baik melalui ideologis (pemikiran), kurikulum, sarana dan prasarana hingga pada tataran ranah praktis melalui sikap empati yang ditanamkan pada setiap diri individu murid. Secara lebih rinci upaya-upaya yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Pendidikan humanistik dalam konteks genosida Palestina melibatkan nilai ketuhanan untuk menguatkan spiritualitas dan membangun kebermaknaan hidup bagi korban konflik. Hal ini menekankan pada pentingnya pembelajaran yang mendekatkan murid kepada nilai-nilai agama sebagai bentuk penguatan mental (Chatelier, 2015);
2. Pendidikan humanistik berfokus pada penghargaan terhadap hak asasi manusia dan martabat individu. Dalam konteks Palestina, ini berarti melindungi hak-hak anak dan individu untuk mendapatkan pendidikan meskipun berada di tengah konflik (Bacher, 2024);
3. Pendidikan humanistik berfokus pada penghargaan terhadap hak asasi manusia dan martabat individu. Dalam konteks Palestina, ini berarti melindungi hak-hak anak dan individu untuk mendapatkan pendidikan meskipun berada di tengah konflik (Wang & Liao, 2023);
4. Pendidikan humanistik menanamkan nilai-nilai kemanusiaan seperti empati, solidaritas, dan keadilan. Dalam konflik Palestina, ini menjadi alat untuk mengajarkan generasi muda pentingnya menghormati hak orang lain meskipun dalam situasi yang penuh tekanan (Wilcox & Monobe, 2021);
6. Konsep pendidikan humanistik menekankan kebebasan berpikir dan berekspresi sebagai hak dasar yang harus dilindungi, bahkan di tengah konflik (Zhao, 2022);
7. Pendidikan humanistik dapat menjadi alat untuk memperjuangkan keadilan dan hak warga negara, terutama di Palestina, di mana hak atas pendidikan sering kali terabaikan (Chen et al., 2023);

8. Pendekatan humanistik mendukung pembelajaran di kelas yang inklusif, baik di SMA Negeri maupun pesantren, untuk membangun kesadaran kolektif akan pentingnya kemanusiaan (Rawal & Harji, 2024);
9. Sebagai lembaga pendidikan berbasis agama, pesantren dapat mengintegrasikan nilai-nilai humanistik dengan nilai spiritual untuk memperkuat karakter siswa (R'boul & Barnawi, 2024);
10. Program pelatihan dan motivasi berbasis pendidikan humanistik membantu mengembangkan kemampuan guru dan siswa untuk menghadapi tantangan konflik (PourAli et al., 2017).

Pendidikan humanistik dapat diadaptasi dalam pendidikan di Indonesia melalui berbagai pendekatan yang memperkuat nilai-nilai kemanusiaan dan spiritualitas. Pertama, sekolah dan pesantren dapat mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendekatan humanistik untuk membangun karakter siswa yang berlandaskan nilai ketuhanan, empati, dan solidaritas dalam kehidupan sehari-hari (Artika et al., 2021). Kedua, kurikulum dapat dirancang untuk menanamkan kesadaran akan hak asasi manusia melalui mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), sehingga siswa memahami pentingnya menghargai martabat setiap individu (Syahfira & Arif, 2021). Ketiga, pembelajaran yang inklusif di sekolah-sekolah negeri maupun swasta harus diperkuat dengan metode yang mendorong kebebasan berpikir dan berekspresi, agar siswa memiliki keberanian dalam menyuarakan keadilan serta menghormati perbedaan (Niaga et al., 2023). Terakhir yaitu Keempat, program pelatihan guru yang berbasis pendidikan humanistik perlu dikembangkan untuk membekali tenaga pendidik dengan keterampilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keadilan sosial serta mengajarkan siswa cara menghadapi tantangan kehidupan dengan penuh rasa kemanusiaan (Mardiana et al., 2022).

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pertama, perkembangan penelitian mengenai isu pendidikan humanistik dan genosida Palestina dari rentang tahun 2019 hingga 2023 cenderung mengalami peningkatan yang signifikan dengan puncak publikasi terbanyak terjadi pada tahun 2022 sebanyak 274 publikasi. Kedua, sumber publikasi terbanyak dari topik tersebut ialah melalui elektronik jurnal (ejournal) sebanyak 970 artikel. Ketiga, peneliti terproduktif dalam menghasilkan karya publikasinya sebanyak 2 orang yaitu Ruslan Abdul Gani (6 artikel publikasi) dari Universitas Singaperbangsa Karawang dan Assoc. Prof. Ahmad Zain Sarnoto dari University of PTIQ Jakarta (8 artikel publikasi). Keempat, beberapa isu-isu terbaru yang dapat dikembangkan di masa depan mengenai topik pendidikan humanistik dan genosida Palestina antara lain meliputi topik *god, human being, nature, potential, order, attention, idea, humanity, human, freedom, humanistic theory, humanistic learning theory, man, existence, state, course, israel, instrument, treatment, population, class, sma negeri, pesantren, training, infrastructure, motivation* dan wawancara.

Adapun upaya merekonstruksi konsep model pendidikan humanistik melalui studi kasus genosida Palestina tersebut pada bidang/ranah pendidikan ialah melalui proses pembelajaran yang bermuatan ilahiah (ketuhanan), memberikan hak kepada setiap murid untuk mengembangkan potensi dirinya, perlindungan terhadap hak-hak murid, penanaman nilai-nilai kemanusiaan seperti empati, solidaritas, dan keadilan

melalui program-program yang sudah ada pada setiap lembaga sekolah dan memperkuatnya, pembelajaran diarahkan pada nilai-nilai kebaikan dan mengajarkan sikap empati pada seluruh jenjang pendidikan baik dasar, menengah, pendidikan pesantren, hingga pendidikan tinggi, dan model pendidikan humanistik tersebut dapat salah satunya menggunakan metode pelatihan serta motivasi.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini ialah database yang dipergunakan masih berfokus pada *database crosreff* dan belum menggunakan pangakalan data skala internasional seperti *scopus*, *web of science*, dan lainnya sehingga sangat disarankan bagi peneliti serta penelitian selanjutnya dapat menggunakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Saifuddin selaku PIC Jurnal yang telah baik dan berela hati dapat menerima artikel ini untuk dipublikasikan pada Jurnal Islamic Pedagogy serta sabar dalam menunggu, semoga kebaikan Bapak diberikan balasan terbaik oleh Allah Swt., Aamiin.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Munawar, F. A., Azmi, M., & Rohmanan, M. (2024). Diskursus Fatwa MUI No. 83 Tahun 2023 tentang Dukungan terhadap Palestina dan Seruan Boikot Produk Pro-Israel. *Jurnal Bimas Islam*, 17(2), 329–364. <https://doi.org/https://doi.org/10.37302/jbi.v17i2.1402>
- Ali, A. A. S. H., Syahidin, & Hermawan, W. (2024). Development of Future Learning Models Based on Ki Hajar Dewantara's Ideas: A Bibliometric Evaluation of Recent Research. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 27(2), 394–412. <https://doi.org/10.24252/LP.2024V27N2I8>
- Aloni, N. (2013). Empowering Dialogues in Humanistic Education. *Educational Philosophy and Theory*, 45(10), 1067–1081. <https://doi.org/10.1111/J.1469-5812.2011.00789.X>
- Altanian, M. (2021). Genocide Denial as Testimonial Oppression. *Social Epistemology*, 35(2), 133–146. <https://doi.org/10.1080/02691728.2020.1839810>
- Anhar Syi, A., Huda, bul, Noor Ridani, M., & Nurhuda, A. (2024). Reorientasi Dikotomis Ilmu Agama dan Umum Melalui Pendekatan Analisis Bibliometrik. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 7(1), 155–168. <https://doi.org/10.1234/KAMAYA.V7I1.19>
- Artika, L., Sukardi, I., & Idawati, I. (2021). Implementasi Teori Belajar Humanistik pada Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 4(2), 107–115. <https://doi.org/10.19109/MUADDIB.V4I2.13298>
- Bacher, S. (2024). Human rights education as a human right – A logical analysis based on Kanger's theory of rights. *Educational Philosophy and Theory*. <https://doi.org/10.1080/00131857.2024.2391854>

- Baffoe-Djan, J. B., & Smith, S. A. (2019). Descriptive statistics in data analysis. In *The Routledge Handbook of Research Methods in Applied Linguistics* (1st Edition). Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9780367824471-34/DESCRIPTIVE-STATISTICS-DATA-ANALYSIS-JESSICA-BRIGGS-BAFFOE-DJAN-SARA-ASHLEY-SMITH>
- Behr, M., Aich, G., & Scheurenbrand, C. (2020). Person-centered and experiential psychotherapy and transactional analysis – contributions of two humanistic approaches to challenging or confounded counselling situations. *Person-Centered & Experiential Psychotherapies*, 19(4), 350–364. <https://doi.org/10.1080/14779757.2020.1748694>
- Ben Labidi, I. (2024). Normalization and the Erasure of Palestine: Ideology and Myth in Arab Drama Series. *Middle East Critique*. <https://doi.org/10.1080/19436149.2024.2333135>
- Ben-Dror, E., & Flamer, N. (2024). Missing the Spoiler: Israel's Policy with Regard to Hamas during the Oslo Talks and the First Stages of the Implementation of the Oslo Accords. *Terrorism and Political Violence*. <https://doi.org/10.1080/09546553.2023.2242511>
- Brockhill, A., & Cordell, K. (2019). The violence of culture: the legitimization of the Israeli occupation of Palestine. *Third World Quarterly*, 40(5), 981–998. <https://doi.org/10.1080/01436597.2019.1581057>
- Bunyard, T. (2021). Spirit and Social Death: Hegel, Historical Life and Genocide. *Ethics and Social Welfare*, 15(4), 410–427. <https://doi.org/10.1080/17496535.2021.1970789>
- Castillo, W., & Babb, N. (2024). Transforming the future of quantitative educational research: a systematic review of enacting quantCrit. *Race Ethnicity and Education*, 27(1), 1–21. <https://doi.org/10.1080/13613324.2023.2248911>
- Chatelier, S. (2015). Towards a renewed flourishing of humanistic education? *Discourse: Studies in the Cultural Politics of Education*, 36(1), 81–94. <https://doi.org/10.1080/01596306.2013.834635>
- Chavez-Miguel, G., Acevedo-Orsorio, Á., Castaño-Arcila, G., Löhr, K., Sieber, S., & Bonatti, M. (2022). Farmer-led education on the Colombian Andes: Escuelas Campesinas de Agroecología as a social learning approach for post-conflict reconstruction. *Agroecology and Sustainable Food Systems*, 46(8), 1249–1276. <https://doi.org/10.1080/21683565.2022.2092577>
- Chen, L., Zhang, J., Zhu, Y., Shan, J., & Zeng, L. (2023). Exploration and practice of humanistic education for medical students based on volunteerism. *Medical Education Online*, 28(1). <https://doi.org/10.1080/10872981.2023.2182691>

- Crookston, M. (2017). Echoes of Empire: British Mandate planning in Palestine and its influence in the West Bank today. *Planning Perspectives*, 32(1), 87–98. <https://doi.org/10.1080/02665433.2016.1213183>
- Curtis, A., Tyner, J., Ajayakumar, J., Kimsroy, S., & Ly, K. C. (2019). Adding Spatial Context to the April 17, 1975 Evacuation of Phnom Penh: How Spatial Video Geonarratives Can Geographically Enrich Genocide Testimony. *GeoHumanities*, 5(2), 386–404. <https://doi.org/10.1080/2373566X.2019.1624186>
- Damayanti, H., Nur, T., & Herdiana, Y. (2022). Penerapan Pendidikan Humanisme dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(3), 610–616. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun/article/view/1946>
- Deuchar, A. (2024). International education policy and/as the limits of humanism: A posthuman critique from the Anthropocene. *Journal of Education Policy*, 39(5), 755–774. <https://doi.org/10.1080/02680939.2023.2245793>
- Eliandy, R. R., Amini, A., Heriadi, M., Tumanggor, E. R., & Hasibuan, E. A. (2023). Konflik Palestina Dengan Israel. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 15(1), 106–112. <https://doi.org/10.37304/JPIPS.V15I1.9495>
- Foster, C. (2024). Methodological pragmatism in educational research: from qualitative-quantitative to exploratory-confirmatory distinctions. *International Journal of Research & Method in Education*, 47(1), 4–19. <https://doi.org/10.1080/1743727X.2023.2210063>
- Goodman, G. (2017). Explaining the occupation: Israeli hasbara and the occupied territories in the aftermath of the June 1967 war. *Journal of Israeli History*, 36(1), 71–93. <https://doi.org/10.1080/13531042.2017.1366716>
- Hamdi, H., Santiani, S., Jasiah, J., Huda, A. A. S., & Mualimin, M. (2024). Research Trends and Gaps in Learning Environment Characteristics in Communities: A Bibliometric Analysis (2019–2024). *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 2024. <https://doi.org/10.18860/JPAI.V11I1.29990>
- Huda, A. A. S., Anugerah, D. S., Soleh, R. M., & Azmi, A. (2024). Bibliometric Analysis of Educative Communication Habituation: An Efforts in Shaping the Morals of Learners in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 9(1), 39–50. <https://doi.org/10.35316/JPII.V9I1.618>
- Huda, A. A. S., Nurhuda, A., & Lathif, N. M. (2024). Fostering the Value of Religious Tolerance among Students through the Development of Potential Issues: A Review of Bibliometric Analysis. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 114–135. <https://doi.org/10.32665/ALULYA.V9I2.3225>
- Huda, A. A. S., & Syahidin, S. (2024). Menelaah Peluang Perkembangan Pendidikan Islam Indonesia di Masa Depan Melalui Analisis Bibliometrik. *Al-Hikmah: Jurnal*

- Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(1), 41–52. [https://doi.org/10.25299/AL-HIKMAH:JAIP.2024.VOL21\(1\).15099](https://doi.org/10.25299/AL-HIKMAH:JAIP.2024.VOL21(1).15099)
- Ilham, Muh. (2020). *Pengaruh Education Above All terhadap Pendidikan Anak Palestina dalam Konflik Israel-Palestina* [Universitas Bosowa]. <https://repository.unibos.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/7354/2020%20MUH%20ILHAM%204517023009%20OL45.pdf?sequence=3&isAllowed=y>
- Iriyani, S. A., Patty, E. N. S., Rahim, A., Awaliyah, M., Refitaningsih, R., & Ria, P. (2023). Tren Manajemen Pendidikan: Analisis Bibliometrik Menggunakan Aplikasi Vosviewer. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 93–100. <https://doi.org/10.47709/EDUCENDIKIA.V3I01.2281>
- Kahn, P. E. (2017). The flourishing and dehumanization of students in higher education. *Journal of Critical Realism*, 16(4), 368–382. <https://doi.org/10.1080/14767430.2017.1347444>
- Kemp, S. E., Ng, M., Hollowood, T., & Hort, J. (2017). Introduction to Descriptive Analysis. *Descriptive Analysis in Sensory Evaluation*, 1–39. <https://doi.org/10.1002/9781118991657.CH1>
- Koomen, M. (2020). The method of rational reconstruction for education in the tradition of Habermas. *International Journal of Research & Method in Education*, 43(5), 478–497. <https://doi.org/10.1080/1743727X.2019.1641795>
- Ku, H. Y. (2016). Fighting for social democracy: R.H. Tawney and educational reconstruction in the Second World War. *Paedagogica Historica*, 52(3), 266–285. <https://doi.org/10.1080/00309230.2016.1153675>
- Mardiana, D., Thoifah, I., & Umiarso, U. (2022). Penguatan Kompetensi Profesional Guru ISMUBA di Kota Malang: Pelatihan Manajemen Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Humanistik. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 254–260. <https://doi.org/10.32672/BTM.V4I4.5180>
- Masamah, U., & Zamhari, M. (2016). Peran Guru dalam Membangunan Pendidikan Berkesadaran Multiklultural di Indonesia. *QUALITY*, 4(2), 262–279. <https://doi.org/10.21043/QUALITY.V4I2.2124>
- Mikel Arieli, R. (2020). Between Apartheid, the Holocaust and the Nakba: Archbishop Desmond Tutu's Pilgrimage to Israel-Palestine (1989) and the Emergence of an Analogical Lexicon. *Journal of Genocide Research*, 22(3), 334–353. <https://doi.org/10.1080/14623528.2019.1673606>
- Muchsin, M. A. (2015). Palestina dan Israel: Sejarah, Konflik dan Masa Depan. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 39(2), 390–406. <https://doi.org/10.30821/MIQOT.V39I2.32>
- Mulyanto, A., Wardani, D., Yogaswara, S. P., Rukhaida, I., & Analisis, B. (2024). Pemetaan Tren Riset dalam Manajemen Pendidikan: Studi Bibliometrik dengan

- VOSviewer (2019-2023). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, 5(2), 140–153. <https://doi.org/10.30596/JMP-DMT.V5I2.18002>
- Munzilin, K., Muhammadin, F. M., Robby, H. M. F., Aswar, H., Utama, M. R., Idrus, P. G., Wibowo, P., Muhaimin, R., Damayanti, R., Nursita, R. D., Hikmawan, R., Nurika, R. R., & Sagena, U. (2023). Genosida Gaza 2023 - Memahami Realitas dan Mengambil Sikap. In *Institute for Global and Strategic Studies (IGSS) UII and INSIERA, Publisher: Pustaka Pelajar* (Cetakan 1). Pustaka Pelajar. https://www.researchgate.net/publication/383033124_GENOSIDA_GAZA_2023_Memahami_Realitas_dan_Mengambil_Sikap_Institute_for_Global_and_Strategic_Studies_IGSS_UII_dan_INSIERA_ISBN_978-623-236-384-7_Publisher_Pustaka_Pelajar
- Nanayakkara, S. (2016). Human integration through Olympism education: a pragmatic engagement of youths in a war-torn society. *Sport, Education and Society*, 21(4), 623–643. <https://doi.org/10.1080/13573322.2016.1159956>
- Nassaji, H. (2015). Qualitative and descriptive research: Data type versus data analysis. *Http://Dx.Doi.Org/10.1177/1362168815572747*, 19(2), 129–132. <https://doi.org/10.1177/1362168815572747>
- Niaga, J., Juntak, S., Rynaldi, A., Sukmawati, E., Arafah, M., & Sukomardojo, T. (2023). Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif di Indonesia. *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 5(2), 205–214. <https://doi.org/10.15575/JBPD.V5I2.26904>
- Noviani, Y., Rajab, R. M., & Hashifah, A. N. (2017). Pendidikan Humanistik Ki Hajar Dewantara dalam Konteks Pendidikan Kontemporer di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 1(2), 159–168. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/159-168>
- Osborn, C. J., Storlie, C. A., & Ricciutti, N. (2023). Enhancing professional identity through scholarship: examining the publication of dissertations in counselor education and supervision in peer-reviewed journals. *Journal of Counselor Leadership and Advocacy*, 10(2), 139–149. <https://doi.org/10.1080/2326716X.2023.2191254>
- Pertikaswari, R. P., & Gusmadi, S. M. (2024). Keterkaitan Antara Dukungan Palestina dan Ratifikasi Konvensi Genosida: Perspektif Hukum dan Politik Indonesia. *Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara*, 8(2), 293–306. <https://doi.org/10.30737/MEDIASOSIAN.V8I2.6245>
- PourAli, P. N., SeifNaraghi, M., & Naderi, E. (2017). Humanistic education and students' educational motivation in Tehran primary schools. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 15(2), 312–322. <https://doi.org/10.1007/S11469-016-9703-1/METRICS>

- Prasetyo, R., & Suciptaningsih, O. A. (2022). Penerapan Teori Belajar Humanistik pada Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3(2), 233–237. <https://doi.org/10.55681/JIGE.V3I2.398>
- Provost, A. L., & Kohnen, A. M. (2022). A Full Spectrum of Interpretation: A Discourse-Historical Analysis of One Community College's Mission Statement. *Community College Journal of Research and Practice*, 46(5), 318–334. <https://doi.org/10.1080/10668926.2020.1841690>
- Qafisheh, M. M. (2018). A century of the law profession in Palestine: quo vadis? *International Journal of the Legal Profession*, 25(2), 175–212. <https://doi.org/10.1080/09695958.2018.1442635>
- Ramadani, Mutiara. S., Kurniawan, K., & Fuadin, A. (2024). Menguak Bias Media dalam Pemberitaan Konflik Israel-Palestina: Sebuah Analisis Konten Kritis. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 887–905. <https://doi.org/10.30605/ONOMA.V10I1.3392>
- Ramandita, M. R., & Ridwan, W. (2024). Dampak Konflik Palestina – Israel Terhadap Pendidikan Tinggi Di Gaza: Analisa Bantuan Muhammadiyah Ke Gaza Tahun 2022. *HUMANUS: Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, 2(1), 53–66. <https://doi.org/10.62180/GMMFYR91>
- Ramugondo, E. L. (2024). Occupational consciousness: Theorising to dismantle systemic racism and dehumanisation. *Journal of Occupational Science*. <https://doi.org/10.1080/14427591.2024.2429681>
- Rawal, A. P., & Harji, M. A. B. (2024). Humanistic learning in higher education: a bibliometric analysis utilizing RStudio and Scopus database collection (1970–2023). *Educational Research and Evaluation*. <https://doi.org/10.1080/13803611.2024.2433214>
- R'boul, H., & Barnawi, O. Z. (2024). Islamic Emancipation as alternative Maarifa in education: decoloniality as a holy mission. *British Journal of Religious Education*. <https://doi.org/10.1080/01416200.2024.2393176>
- Regmi, K. D. (2017). Habermas, lifeworld and rationality: towards a comprehensive model of lifelong learning. *International Journal of Lifelong Education*, 36(6), 679–695. <https://doi.org/10.1080/02601370.2017.1377776>
- Saepuloh, S., Razanah, M. F., Fajari, R. D., Aripin, R. R., & Faqihuddin, A. (2024). Pandangan Mahasiswa terhadap Genosida Israel di Palestina. *JISIPOL | Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(3), 68–79. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/jisipol/article/view/1437>
- Safitri, P., & Khotimah, K. (2024). Genosida Israel Terhadap Palestina di Media Massa Daring Analisis Wacana Kritis Perspektif Norman Fairclough. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 95–105. <https://doi.org/10.17509/ARTIKULASI.V4I2.69776>

- Schwarz-Franco, O. (2016). Touching the challenge: Embodied solutions enabling humanistic moral education. *Journal of Moral Education*, 45(4), 449–464. <https://doi.org/10.1080/03057240.2016.1230052>
- Semerdjian, E. (2024). Gazification and Genocide by Attrition in Artsakh/Nagorno Karabakh and the Occupied Palestinian Territories. *Journal of Genocide Research*. <https://doi.org/10.1080/14623528.2024.2377871/ASSET/CMS/ASSET/D2668264-FF84-4459-8A47-EDF090BCC4C8/14623528.2024.2377871.FP.PNG>
- Shepherd, G. (2024). Humanistic person-centred set facilitation. *Action Learning: Research and Practice*, 21(1), 30–42. <https://doi.org/10.1080/14767333.2023.2262403>
- Silver, C. B. (2024). The functions of negativity and benign aggression in the development of humanistic values: A Frommian clinical journey. *International Forum of Psychoanalysis*, 33(2), 100–110. <https://doi.org/10.1080/0803706X.2023.2301008>
- Strunk, K. K., & Shelton, S. A. (2024). Querying queer quantitative educational research: a systematic literature review. *Educational Review*, 76(6), 1708–1721. <https://doi.org/10.1080/00131911.2024.2311195>
- Sumba Nacipucha, N., Sánchez-Bayón, A., Cueva Estrada, J., & Valencia-Arias, A. (2024). Social networks as a strategy to improve the visibility of scientific journals. *Cogent Social Sciences*, 10(1), 2306715. <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2306715>
- Syahfira, Y., & Arif, D. B. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Kesadaran Akan Hak Asasi Manusia Berbasis Kelas Pada Siswa Kelas IX di SMP PGRI Babakan Cirebon. *Jurnal PPKn: Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(2), 309–315. <https://doi.org/10.2019/JPPKN.V9I2.102>
- Tamayo Gomez, C. (2022). Social solidarity as a dimension of transitional justice: the case of Cartography and Identification of Mass Graves in post-conflict Colombia. *The International Journal of Human Rights*, 26(1), 50–73. <https://doi.org/10.1080/13642987.2021.1895763>
- Vragov, R. (2022). Modeling Evaluator Incentives in a Peer Review Information System for Scientific Journals. *The Serials Librarian*, 83(1), 99–114. <https://doi.org/10.1080/0361526X.2022.2089949>
- Vrana, R. (2012). Journal publishing challenges: A case of STM scientific journals in Croatia. *The International Information & Library Review*, 44(3), 147–154. <https://doi.org/10.1080/10572317.2012.10762925>
- Wang, Y. huei, & Liao, H. C. (2023). The use of social cognitive learning for humanistic professional role modelling: impacts on awareness of humanistic

- professionalism, caring behaviour, and transitional anxiety. *Annals of Medicine*, 55(1), 1194–1208. <https://doi.org/10.1080/07853890.2023.2189747>
- Wilcox, P., & Monobe, D. (2021). Matrix of Humanistic Lifelong Learning for Public Libraries. *Public Library Quarterly*, 40(5), 379–405. <https://doi.org/10.1080/01616846.2020.1754056>
- Wiryanto, & Anggraini, G. O. (2022). Analisis pendidikan humanistik Ki Hajar Dewantara dalam konsep kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(1), 33–45. <https://doi.org/10.21831/JPIPFIP.V15I1.41549>
- Zhao, B. (2022). Humanistic GIS: Toward a Research Agenda. *Annals of the American Association of Geographers*, 112(6), 1576–1592. <https://doi.org/10.1080/24694452.2021.2004875>